

**VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA TAMAN REKREASI MARGA
SATWA (TRMS) SERULINGMAS DI KABUPATEN BANJARNEGARA:
Pendekatan *Travel Cost Method***

Priyatno

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Telp/Fax.
0274-387656 psw 184, 387646
E-mail: priyatno196@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study to identify what kind of factor that influences the number of tourists visit by using the travel cost method approach and also to estimate the economic value of Wildlife Recreation Park (TRMS) Serulingmas in Banjarnegara regency. The valuation of Wildlife Recreation Park (TRMS) Serulingmas using individual travel cost method. This study is done in Banjarnegara regency, Province Central Java. This study uses primary data with interview method. Sample used in this study is 270 respondents. This analysis of the study is multiple linear regression. The factors which affect the number of visit in Wildlife Recreation Park (TRMS) Serulingmas in Banjarnegara regency are travel cost, income, education, age, distance, dummy marriage status, and dummy substitution. Economic value of Wildlife Recreation Park (TRMS) Serulingmas based on individual travel cost method is Rp. Rp. 1.945.200.000,00 with consumer surplus per individual per visit is Rp. 6.896,00.*

Keywords: *economic value, travel cost method, consumer surplus*

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara dengan menggunakan pendekatan *travel cost method* dan mengestimasi nilai ekonomi dari objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Penilaian ekonomi terhadap objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas ini menggunakan pendekatan *Individual Travel Cost Method*. Studi ini dilakukan di Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Studi ini menggunakan data primer dengan metode wawancara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 270 responden. Alat analisis dalam studi ini adalah regresi linear berganda. Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara adalah biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, usia, jarak, *dummy* status pernikahan, dan *dummy* substitusi. Nilai ekonomi objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas berdasarkan *individual travel cost method* adalah Rp. 1.945.200.000,00 dengan surplus konsumen per individu per kunjungan adalah Rp. 6.896,00.

Kata kunci: *nilai ekonomi, travel cost method, surplus konsumen*

PENDAHULUAN

Kabupaten Banjarnegara yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata yang bisa dikembangkan, seperti, wisata alam, wisata budaya, kebun binatang, agrowisata, arum jeram, *water park*, wisata kuliner dan wisata-wisata lainnya. Dengan demikian, semakin banyaknya potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Banjarnegara akan memberikan dampak terhadap kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu objek wisata yang potensial ialah objek wisata TRMS Serulingmas. Objek wisata TRMS Serulingmas merupakan objek wisata dengan jumlah kunjungan terbanyak setelah objek wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng.

Selama tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan jumlah kunjungan yang berfluktuatif.

Kunjungan wisatawan domestik terbesar terjadi pada tahun 2013 sebanyak 306.639 wisatawan, sedangkan kunjungan wisatawan domestik terendah adalah 225.428 wisatawan di tahun 2015, dan kunjungan pada tahun 2016 sebanyak 282.054 wisatawan. Maka dari itu, pengelola TRMS Serulingmas berupaya untuk mengembalikan minat dan keinginan wisatawan untuk berwisata kembali ke TRMS Serulingmas, melalui upaya-upaya yang dilakukan seperti dengan memperbaiki fasilitas-fasilitas, sarana pra sarana, menambah taman hiburan, serta menambah jumlah koleksi baik flora dan fauna yang terdapat di TRMS Serulingmas.

TRMS Serulingmas termasuk ke dalam jenis barang publik, dimana ciri khusus barang publik yaitu, pertama, *non-rival* yang berarti

dengan mengkonsumsi barang atau jasa yang dilakukan oleh setiap individu tidak akan membuat jumlah barang yang tersedia untuk dikonsumsi menjadi berkurang. Sedangkan yang kedua, yaitu *non-eksklusif* yang berarti semua individu mempunyai hak untuk merasakan dan menggunakan barang atau jasa tersebut. Andrianto (2010) menyebutkan bahwa penilaian terhadap ekonomi lingkungan atas barang publik atau barang-barang non-pasar didasarkan pada konsep kemauan untuk membayar (*willingness to pay*). Metode yang masuk kedalam konsep *willingness to pay* ialah *revealed preference method* dan *expressed preference method*. *Travel cost method* (TCM) masuk ke dalam kategori *revealed preference method*.

Travel cost method (TCM) telah banyak digunakan dan diaplikasikan untuk menilai objek wisata seperti, wisata alam, wisata sejarah, wisata buatan, wisata religi dan wisata-wisata lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurlawati (2013), dari hasil penelitian diketahui bahwa biaya perjalanan, pendapatan, waktu dan *dummy* kualitas berpengaruh terhadap jumlah kunjungan. Sedangkan variabel pendapatan, usia dan *dummy* kualitas berpengaruh terhadap kesediaan membayar (*willingness to pay*) per individu ke objek wisata Sari Arter. Kemudian menurut penelitian Saptutyingsih dan Ningrum (2017) menunjukkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan, jarak dan *dummy* persepsi fasilitas berpengaruh terhadap jumlah

kunjungan ke objek wisata Pantai Goa Cemara di Kabupaten Bantul.

Melihat dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan diatas, Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna untuk mengetahui estimasi nilai ekonomi objek wisata TRMS Serulingmas, serta variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata tersebut. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan beberapa manfaat antara lain, untuk memberikan bahan pertimbangan kepada PERUMDA selaku pengelola objek wisata TRMS Serulingmas dalam pengambilan keputusan terkait dengan optimalisasi, perbaikan kualitas lingkungan, penggunaan dan pemanfaatan objek wisata TRMS Serulingmas yang nantinya akan memberikan subsidi terhadap

pendapatan daerah Kabupaten Banjarnegara.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Valuasi Ekonomi Objek Wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas di Kabupaten Banjarnegara”**.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan, dan *dummy* substitusi berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke TRMS Serulingmas Kabupaten Banjarnegara.
2. Mengestimasi nilai ekonomi objek wisata TRMS Serulingmas yang ada Kabupaten Banjarnegara

berdasarkan pada metode *travel cost method* (TCM) dengan pendekatan *individual travel cost method* (ITCM).

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini ialah para pengunjung di objek wisata TRMS Serulingmas Kabupaten Banjarnegara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan kuesioner terhadap pengunjung yang datang ke objek wisata TRMS Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 10 Januari 2018 sampai 8 Februari 2018 sehingga pengambilan data ini dilakukan kurang lebih selama satu bulan.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *convenience sampling*, yaitu metode *sampling* dengan cara memilih responden yang paling mudah untuk ditemui dan didapatkan sesuai dengan kemauan peneliti. Untuk penentuan ukuran sampel didasarkan pada jumlah populasi wisatawan yang datang ke objek wisata TRMS Serulingmas pada tahun 2016 yakni sebanyak 282.054 orang. kemudian ditentukan besarnya sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2003) sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana:

λ^2 dimana ditentukan λ^2 dengan
= dk sama dengan 1, taraf
kesalahan 10%

$P = 0.5$

Q

$d = 0.05$

N = Jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata TRMS Serulingmas tahun 2016

S = Jumlah sampel

Dengan memperkirakan bahwa hubungan antara variabel merupakan hubungan yang cukup erat, maka dengan menggunakan tabel sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Andrianty, dkk, 2012) diperoleh ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 270 orang.

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh berbagai macam faktor independen terhadap variabel

dependen, apakah masing-masing variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang positif atau negatif. Model yang akan dibentuk dalam penelitian ini, digunakan untuk menduga frekuensi kunjungan ke TRMS Serulingmas tiap individu per tahun kunjungan dan juga untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan ke objek wisata tersebut dengan menggunakan metode *Travel Cost Method* (TCM) dengan pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.

Model empiris dalam penelitian ini adalah:

$$V_i = \beta_0 + \beta_1 TC_i + \beta_2 INCOME_i + \beta_3 EDU_i + \beta_4 AGE_i + \beta_5 DISTANCE_i + \beta_6 NFM_i + \beta_7 DQ_i + \beta_8$$

$$\text{ACCOMPANY}_i + \beta_9 \text{MERRIAGE}_i + \beta_5 \text{DS}_i + e$$

Persamaan diatas diubah kedalam ekonometrika sehingga menjadi,

$$\text{Semi ln: } \ln V = \beta_0 + \beta_1 \ln TC + \beta_2 \ln \text{INCOME} + \beta_3 \text{EDU} + \beta_4 \text{AGE} + \beta_5 \text{DISTANCE} + \beta_6 \text{NFM} + \beta_7 \text{DQ} + \beta_8 \text{ACCOMPANY} + \beta_9 \text{DMARRIAGE} + \beta_{10} \text{DS} + e$$

Dimana:

V : jumlah kunjungan individu ke TRMS Serulingmas (kali)

TC : *travel cost* atau biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu untuk mengunjungi tempat objek wista TRMS Serulingmas (rupiah)

INC OME : pendapatan individu per tahun (rupiah)

EDU : tingkat pendidikan yang sudah ditempuh oleh individu (tahun)

AGE : usia individu (tahun)

DIST ANCE : jarak individu dari tempat tinggal untuk mengunjungi objek wisata TRMS Serulingmas (kilometer)

NFM : Jumlah tanggungan keluarga individu (orang)

DQ : *dummy* persepsi individu i terhadap kualitas (0=tidak baik, 1=baik)

ACC OM PANY : jumlah orang yang ikut berwisata dengan individu (orang)

DM ARRI AGE : *Dummy* status pernikahan individu (0

= belum menikah, 1 = sudah menikah)

DS : *dummy* substitusi (0 = jika individu hanya melakukan perjalanan tunggal, 1 = jika individu melakukan kunjungan ke objek wisata lain dalam hari yang sama)

ε : variabel pengganggu

2. Uji Statistik

a. Uji t

Uji t parsial dilakukan guna mengetahui signifikansi parsial antar variabel independen dengan variabel dependennya (Anggraeni, 2015).

b. Uji F

Uji f dilakukan untuk menunjukkan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat

signifikansi 5% atau 0,05 (Setiawan, 2015).

c. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa jauh model penelitian menerangkan variabel dependen (Setiawan, 2015).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas harus dilakukan, supaya mengetahui apakah ada atau tidak penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya

heteroskedastisitas (Basuki dan Yuliadi, 2015).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas juga diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan diantara dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi.

4. Estimasi Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi

Surplus konsumen tersebut dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

Untuk fungsi permintaan log-linear:

$$WTP \approx CS = \frac{N}{-b_1}$$

Keterangan:

N : Jumlah kunjungan yang dilakukan oleh individu i

b₁ : Koefisien dari biaya perjalanan

Selanjutnya guna untuk mengestimasi nilai ekonomi objek

TRMS Serulingmas Kabupaten Banjarnegara, dengan menggunakan rumus perkalian total surplus konsumen (SK) per individu per kunjungan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata TRMS Serulingmas Kabupaten Banjarnegara dalam 1 tahun (tahun 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1 Uji Normalitas

| | Unstandardized Residual |
|---------------------------|--------------------------------|
| Kolmogorov-Smirnov | 0.200 |
| Shapiro-Walk | 0.466 |

Sumber: Data Primer, diolah (2018)

Dari hasil *test of normality* pada Tabel 1 diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan nilai Kolmogorov Smirnov atau Shapiro Walk menunjukkan nilai sig masing-masing sebesar 0,20 (20 persen) dan 0,46 (46 persen) lebih besar dari nilai alpha (α) 5 persen (0,05), sehingga

dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

| Variabel | Toleransi | VIF | Keterangan |
|----------------------------------|-----------|-------|-----------------------|
| Biaya Perjalanan (LN_TC) | 0,169 | 5,921 | Non Multikolinearitas |
| Pendapatan (LN_INC) | 0,243 | 4,107 | Non Multikolinearitas |
| Tingkat Pendidikan (EDU) | 0,628 | 1,593 | Non Multikolinearitas |
| Usia (AGE) | 0,303 | 3,304 | Non Multikolinearitas |
| Jarak (DIS) | 0,531 | 1,883 | Non Multikolinearitas |
| Jumlah Tanggungan Keluarga (NFM) | 0,216 | 4,624 | Non Multikolinearitas |
| Dummy Persepsi Kualitas (DQ) | 0,584 | 1,713 | Non Multikolinearitas |
| Jumlah rombongan (ACC) | 0,750 | 1,333 | Non Multikolinearitas |
| Dummy Status Pernikahan (DM) | 0,242 | 4,130 | Non Multikolinearitas |
| Dummy Substitusi (DS) | 0,338 | 2,959 | Non Multikolinearitas |

Sumber: Data Primer, diolah (2018)

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dan dapat dilihat bahwa nilai tolerance keseluruhan *independent variable* lebih besar dari 0,1 dengan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari (<) 10. Hal tersebut dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar *independent variable* atau dengan lain asumsi non multikolinearitas pada uji ini terpenuhi dalam model regresi.

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Signifikan | Keterangan |
|--------------------------|------------|-------------------------------|
| Biaya Perjalanan (LN_TC) | 0,487 | Tidak Ada Heteroskedastisitas |
| Pendapatan (LN_INC) | 0,677 | Tidak Ada Heteroskedastisitas |
| Tingkat Pendidikan (EDU) | 0,687 | Tidak Ada Heteroskedastisitas |
| Usia (AGE) | 0,888 | Tidak Ada Heteroskedastisitas |
| Jarak (DIS) | 0,291 | Tidak Ada Heteroskedastisitas |

Lanjutan Tabel 3

| | | |
|-------------------------------------|-------|-------------------------------|
| Jumlah Tanggungan Keluarga (NFM) | 0,971 | Tidak Ada Heteroskedastisitas |
| <i>Dummy</i> Persepsi Kualitas (DQ) | 0,479 | Tidak Ada Heteroskedastisitas |
| Jumlah rombongan (ACC) | 0,283 | Tidak Ada Heteroskedastisitas |
| <i>Dummy</i> Status Pernikahan (DM) | 0,153 | Tidak Ada Heteroskedastisitas |
| <i>Dummy</i> Substitusi (DS) | 0,145 | Tidak Ada Heteroskedastisitas |

Sumber: Data primer, diolah (2018)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel independen yaitu biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan, dan *dummy* substitusi tidak mengalami atau tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat nilai signifikansi pada tabel diatas yaitu > 0,05.

Uji Statistik

Tabel 4 Uji t

| Variabel | Unstandardized coefficient β | t-Hitung | Sig | Keterangan |
|-------------------------------------|------------------------------------|----------|-------|------------------|
| Biaya Perjalanan (LN_TC) | -0,145 | -2,097 | 0,037 | Signifikan** |
| Pendapatan (LN_INC) | 0,505 | 8,671 | 0,000 | Signifikan* |
| Tingkat Pendidikan (EDU) | -0,015 | -1,765 | 0,079 | Signifikan*** |
| Usia (AGE) | -0,011 | -2,203 | 0,029 | Signifikan** |
| Jarak (DIS) | -0,009 | -4,501 | 0,000 | Signifikan* |
| Jumlah Tanggungan Keluarga (NFM) | 0,064 | 1,526 | 0,128 | Tidak Signifikan |
| <i>Dummy</i> Persepsi Kualitas (DQ) | -0,103 | -1,610 | 0,109 | Tidak Signifikan |
| Jumlah rombongan (ACC) | 0,034 | 1,581 | 0,115 | Tidak Signifikan |

Lanjutan Tabel 4

| | | | | |
|-------------------------------------|--------|--------|-------|--------------|
| <i>Dummy</i> Status Pernikahan (DM) | -0,444 | -4,290 | 0,000 | Signifikan* |
| <i>Dummy</i> Substitusi (DS) | -0,253 | -2,834 | 0,005 | Signifikan** |

Sumber: Data Primer, diolah (2018)

Keterangan: *Signifikan pada taraf 1%
 **Signifikan pada taraf 5%
 ***Signifikan pada taraf 10%

$$\begin{aligned} \ln V = & -0,145 (\text{LN_TC}) + \\ & 0,505 (\text{LN_INC}) - 0,015 (\text{EDU}) - \\ & 0,011 (\text{AGE}) - 0,009 (\text{DIS}) + 0,064 \\ & (\text{NFM}) - 0,103 (\text{DQ}) + 0,034 (\text{ACC}) \\ & - 0,444 (\text{DM}) - 0,253 (\text{DS}) \end{aligned}$$

a. Biaya Perjalanan

Variabel biaya perjalanan signifikan pada taraf 5 persen ($\alpha = 0,05$) dan nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika biaya perjalanan naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,145 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka akan mengurangi

peluang rata-rata kunjungan responden ke lokasi objek wisata.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Mekonnen, 2011. Namun ada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan, seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Mulyani, 2006.

b. Variabel Tingkat Pendapatan

Variabel tingkat pendapatan signifikan pada taraf 1 persen ($\alpha = 0,01$) dan nilai koefisien tingkat pendapatan (LN_INC) sebesar 0,505. Nilai koefisien ini bernilai positif, berarti tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Jika tingkat

pendapatan naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan naik sebesar 0,505 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Jadi, apabila tingkat pendapatan seseorang tinggi maka akan cenderung meningkatkan rata-rata frekuensi kunjungan ke tempat rekreasi. Besarnya koefisien variabel tingkat pendapatan akan mengakibatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan mengalami peningkatan yang besar akibat naiknya tingkat pendapatan. Hasil peneliti sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Priambodo dan Suhartini, 2016. Namun dari hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ruspandi, dkk, 2017 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan.

c. Tingkat Pendidikan

Variabel tingkat pendidikan signifikan pada taraf 10 persen ($\alpha = 0,1$) dan nilai koefisien tingkat pendidikan (EDU) sebesar -0,015. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika tingkat pendidikan naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,015 satuan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal tersebut dikarenakan individu yang semakin tinggi tingkat pendidikannya akan lebih cenderung memilih objek wisata yang lain dengan daya tarik dan juga memberikan sarana prasarana atau fasilitas edukasi yang lebih baik dan lengkap, selain itu juga tidak terikat dengan biaya perjalanan yang rendah. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah

dilakukan oleh Widayati, 2014. Namun Sari, 2012 melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

d. Usia

Variabel usia signifikan pada taraf 5 persen ($\alpha = 0,05$) dan nilai koefisien usia (AGE) sebesar -0,011. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti usia berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika usia naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,011 satuan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal tersebut dikarenakan individu yang semakin dewasa usianya akan lebih cenderung menghabiskan waktunya untuk bersantai dirumah bersama keluarganya dibandingkan dengan melakukan kegiatan perjalanan wisata. Hasil penelitian sesuai dengan

penelitian yang sudah dilakukan oleh Sari, 2012. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayati, 2014 menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

e. Jarak

Variabel jarak signifikan pada taraf 1 persen ($\alpha = 0,01$) dan nilai koefisien jarak (DIS) sebesar -0,009. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti jarak berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika jarak naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,009 satuan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal tersebut dikarenakan semakin jauh jarak yang harus dilalui oleh responden ketempat rekreasi maka akan semakin besar juga biaya yang dikeluarkan oleh responden. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian

yang sudah dilakukan oleh Ruspandi, dkk, 2017. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mekonnen, 2011 justru variabel jarak memberikan pengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

f. *Dummy* Status Pernikahan

Variabel *dummy* status pernikahan signifikan pada taraf 1 persen ($\alpha = 0,01$) dan nilai koefisien *dummy* status pernikahan (DM) sebesar -0,444. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti *dummy* status pernikahan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Artinya status pernikahan memiliki dampak terhadap frekuensi kunjungan, responden yang sudah menikah akan cenderung menurunkan frekuensi kunjungannya. Responden yang sudah menikah akan lebih cenderung mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi

kebutuhan hidup keluarganya dari pada digunakan untuk melakukan kegiatan perjalanan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan Priambodo dan Suhartini, 2016. Namun Sari, 2012 menghasilkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *dummy* status pernikahan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

g. *Dummy* Substitusi

Variabel *dummy* substitusi signifikan pada taraf 5 persen ($\alpha = 0,05$) dan nilai koefisien *dummy* substitusi (DS) sebesar -0,253. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti *dummy* substitusi berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Artinya substitusi memiliki dampak terhadap frekuensi kunjungan, responden yang melakukan perjalanan ke objek wisata lain akan cenderung menurunkan frekuensi

kunjungannya ke objek wisata TRMS Serulingmas. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Haban, dkk, 2017. Namun ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *dummy* substitusi berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan, seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Widayati, 2014.

h. Jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, dan jumlah rombongan

Dari hasil analisis uji t yang telah dilakukan, variabel jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, dan jumlah rombongan yang ternyata tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Hal tersebut dikarenakan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), sehingga tidak memenuhi syarat signifikan.

Tabel 5 Uji F

| Model | F | Signifikan |
|--------------------------|----------|-------------------|
| Regresion Residual Total | 13,587 | 0,000 |

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Nilai f hitung sebesar 13,587 dimana $>$ dari f tabel sebesar 1,8673 dan tingkat probabilitas signifikan f statistiknya sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga kesepuluh variabel yaitu biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy*

persepsi kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan, dan *dummy* substitusi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata TRMS Serulingmas Kabupaten Banjarnegara.

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi (R²)

| | |
|-------------------|-------|
| Adjusted R Square | 0,319 |
|-------------------|-------|

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Dari Tabel 5 diatas nilai R² sebesar 0,319 atau 31,9% variasi frekuensi kunjungan dijelaskan oleh variabel biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan dan *dummy* substitusi. Sisanya sebesar 0,681 atau 68,1% dipengaruhi variasi lain di luar model.

Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi

Untuk fungsi permintaan log-linear:

$$WTP \approx CS = \frac{N}{-b_1}$$

Dengan menggunakan rumus yang telah disebutkan diatas dan hasil regresi linear berganda didapatkan surplus konsumen pengunjung dengan pendekatan biaya perjalanan individu (ITCM) sebesar Rp 6.896,00

per individu per kunjungan. Adapun perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Selanjutnya nilai ekonomi objek wisata TRMS Serulingmas berdasarkan metode biaya perjalanan individual (ITCM) didapatkan dengan mengalikan surplus konsumen per individu per kunjungan dengan jumlah kunjungan ke objek wisata TRMS Serulingmas tahun 2016 sebesar 282.054 wisatawan, sehingga dari hasil tersebut di dapatkan nilai ekonomi objek wisata TRMS Serulingmas sebesar Rp 1.945.200.000,00.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata TRMS Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Jadi setiap kenaikan biaya perjalanan maka akan menurunkan frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Wisatawan dengan biaya perjalanan yang tinggi akan cenderung mengurangi tingkat kunjungan ke objek wisata tersebut.
2. Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata TRMS Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Jadi setiap kenaikan tingkat pendapatan maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh wisatawan akan meningkatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata tersebut.
3. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata TRMS Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Jadi setiap kenaikan lama pendidikan maka akan menurunkan frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal tersebut disebabkan karena individu yang semakin tinggi pendidikannya akan lebih memilih objek wisata yang lain yang memberikan sarana prasarana edukasi yang lebih lengkap dan menghibur.
4. Usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata TRMS Serulingmas Kabupaten

Banjarnegara. Jadi setiap kenaikan usia maka akan menurunkan frekuensi kunjungan frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal tersebut disebabkan karena individu yang semakin dewasa akan banyak menghabiskan waktunya bersantai bersama keluarga dirumah dibandingkan dengan melakukan kegiatan perjalanan wisata.

5. Jarak berpengaruh negatif dan signifikan frekuensi kunjungan ke objek wisata TRMS Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Jadi setiap kenaikan jarak maka akan menurunkan frekuensi kunjungan frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal tersebut dikarenakan semakin jauh jarak yang harus dilalui oleh responden ketempat rekreasi maka

akan semakin besar juga biaya yang dikeluarkan oleh responden. Jadi, seseorang yang mempunyai jarak lebih dekat dengan objek wisata TRMS Serulingmas seharusnya cenderung akan meningkatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungannya ke tempat rekreasi tersebut.

6. *Dummy* status pernikahan berpengaruh negatif dan signifikan frekuensi kunjungan ke objek wisata TRMS Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Jadi responden yang sudah menikah akan menurunkan frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal tersebut disebabkan responden yang sudah menikah akan cenderung mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dari pada digunakan

untuk melakukan kegiatan perjalanan.

7. *Dummy* substitusi berpengaruh negatif dan signifikan frekuensi kunjungan ke objek wisata TRMS Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Jadi responden yang melakukan perjalan ke objek wisata lain akan menurunkan frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal tersebut dikarenakan responden yang melakukan perjalanan wisata ke objek wisata lain akan mengetahui bagaimana perbandingan antara sarana prasarana, kualitas, kepuasan, pelayanan, dan lain sebagainya, mengingat wisatawan mencari objek wisata yang benar-benar dapat memberikan kepuasan untuk dirinya.

8. Jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, dan jumlah rombongan tidak berpengaruh sama sekali terhadap frekuensi frekuensi kunjungan ke objek wisata TRMS Serulingmas Kabupaten Banjarnegara.

9. Berdasarkan rumus perhitungan surplus konsumen, maka didapatkan surplus konsumen pengunjung dengan pendekatan *individual travel cost method* (ITCM) sebesar Rp. 6.896,00 per individu per kunjungan dan selanjutnya didapat nilai ekonomi objek wisata TRMS Serulingmas sebesar Rp. 1.945.200.000,00.

Saran

1. Kualitas lingkungan yang semakin baik akan meningkatkan jumlah kunjungan individu. Salah satu kualitas lingkungan di TRMS Serulingmad adalah mengenai

kebersihan lingkungan sekitar objek wisata. Kebersihan lingkungan objek wisata TRMS Serulingmas perlu ditingkatkan karena berdasarkan jawaban dari kuesioner, lingkungan objek wisata masih kotor. Kebersihan lingkungan objek wisata sangat perlu untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung TRMS Serulingmas.

2. Peningkatan pelayanan di dalam objek wisata TRMS Serulingmas. Misalkan penambahan papan informasi untuk memudahkan wisatawan mencari lokasi yang diinginkan.
3. Saran dari kuesioner yang perlu dipertimbangkan bagi pengelola adalah penambahan koleksi satwa yang belum ada. Kemudian perlu adanya fasilitas interaktif antara pengunjung dengan satwa.

4. Pengelola TRMS Serulingmas perlu melakukan pengembangan lagi terhadap objek wisata TRMS Serulingmas terutama pada fasilitasnya. Fasilitas yang perlu dikembangkan atau diperbaharui adalah, shelter atau tempat berteduh, kantin, tempat sampah, wahana permainan. Hal tersebut berguna untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik bagi objek wisata TRMS Serulingmas. Dengan adanya peningkatan fasilitas nantinya dapat diharapkan dapat menarik wisatawan dalam jumlah besar.

5. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel yang memiliki pengaruh signifikan sehingga dapat menghasilkan hasil analisis yang lebih baik.

SKRIPSI

VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA TAMAN REKREASI MARGA
SATWA (TRMS) SERULINGMAS DI KABUPATEN BANJARNEGARA:
Pendekatan Travel Cost Method

*THE ECONOMIC VALUATION OF WILDLIFE RECREATION PARK
(TRMS) SERULINGMAS IN BANJARNEGARA REGENCY: Travel Cost
Method Approach*



Diajukan oleh

PRIYATNO
20140430155

Telah Disetujui Dosen Pembimbing
Pembimbing

Dr. Endah Saptutyingsih, SE., M. Si
NIK: 19751129199904143066

Tanggal 26 Maret 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianty, Hamzah, D., dan Sudirman, I. (2012). Pengelolaan Modal Intelektual dalam Rangka Peningkatan Keunggulan Bersaing pada PT. Telkomsel Regional IX Makasar. *Jurnal Analisis, Juni 2012, Vol. 1, No. 1*, Hlm. 94-100.
- Andriyanto, M. (2010). "Aplikasi Travel Cost Method pada Benda Cagar Budaya: Studi Kasus Museum Sangiran". *Skripsi*, Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret.
- Anggraeni, N. D. (2015). "Pengaruh Good Corporate Governance and Earning Power Terhadap Manajemen Laba". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan.
- Basuki, A. T, dan Yuliadi, I. (2015). *Elektronik Data Processing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Haban, Y., Koleangan, R. A. M., dan Kawung, G. M. V. (2017). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan dan Nilai Ekonomi Kebun Raya Bogor". *Tesis*, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi.
- Mekonnen, A. G. (2011). "Estimating The Economic Value of Wildlife: The Case of Addis Ababa Lions Zoo Park". *Thesis*, Addis Ababa University.
- Mulyani, R. (2006). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Wisata Pantai Carita Kabupaten Pandegla". *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Nurlawati, N. D. (2013). "Valuasi Ekonomi Objek Wisata Sari Arter dengan Travel Cost Method dan Contingent Valuation Method di Kabuapten Subang, Provinsi Jawa Barat". *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Priambodo, O. dan Suahartini. (2016). *Valuasi Ekonomi Kusuma Agrowisata Kota Batu, Jawa Timur "Economic Valuation of Kusuma Agrowisata Batu City, East Java"*. Jawa Timur: Jurnal Habitat Vol. 27, No. 3, Hal. 122-132, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.
- Ruspandi, P. A., Munir, N. N., dan Kamilah. A. (2017). "Identifikasi Faktor-Faktor Permintaan dan Nilai Ekonomi Agrowisata Sweetberry dengan Pendekatan Travel Cost Method". *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Universitas Islam 45 Bekasi.

Saptutyingsih, E dan Ningrum, C. M. (2017). Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul: Pendekatan Travel Cost Method. *Jurnal Balance*, Vol. XIV No. 2.

Sari, E. L. (2012). "Perbandingan Surplus Konsumen dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Wisata Pada Pantai Mutun Ms Town dan Pulau Tengkil, Kabupaten Pesawaran, Bandar Lampung". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

Setiawan, A. (2015). "Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Widayati, E. (2014). "Valuasi Ekonomi Cultural Heritage dengan Menggunakan Travel Cost Method, Contingent Valuation Method, dan Income Approach: Studi pada Candi Prambanan". *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.